

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini banyak perusahaan yang berdiri, baik perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa. Setiap perusahaan memiliki tujuan, adapun tujuannya meliputi tujuan sosial dan tujuan ekonomis. Menurut Fuad dkk (200:2) tujuan sosial berkaitan dengan usaha perusahaan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor produksi ataupun masyarakat. Dan tujuan ekonomis berhubungan dengan perusahaan untuk mendapatkan laba, memiliki pelanggan, dan menjalankan upaya pembangunan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, produk yang diinginkan dan sebagainya. Dari beberapa faktor agar tercapainya sebuah tujuan salah satunya adalah kelancaran produksi, yang jika perusahaan proses produksi terhambat, maka tujuan perusahaan tidak bisa tercapai. Hal yang mempengaruhi proses produksi adalah ketersediaan bahan baku yang lancar.

Dalam perusahaan ketersediaan bahan baku tergantung pada pembelian bahan baku dan pengambilan keputusan manajemen. Menurut Sudrajat (2010) pengambilan keputusan (*decisian making*) sebuah proses digunakan untuk memilih cara memecahkan masalah. Dan pembelian keputusan bagi perusahaan industri sendiri sebagai kegiatan untuk mendapatkan bahan baku, peralatan bahan penolong saat proses produksi berjalan. Dan oleh sebab itu pembelian bahan baku dan pengambilan

keputusan sangat penting, karena kesalahan dalam penetapan investasi mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Investasi yang kecil akan menekan keuntungan perusahaan. Karena adanya *stock out*, yaitu biaya terjadi diakibatkan perusahaan kehabisan. Persediaan bahan baku yang akan menghilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak bisa dipenuhi, proses produksi tidak efisien, dan biaya yang dikeluarkan perusahaan karena pembelian bahan baku secara serentak. Dan sebaliknya, jika investasi besar maka persediaan bahan baku akan berpengaruh terhadap jumlah biaya penyimpanan bahan baku yang dibeli. Semakin besar jumlah persediaan bahan baku yang dibeli, maka semakin besar biaya penyimpanan yang mencakup biaya pemeliharaan, biaya sewa gudang, biaya asuransi, dan biaya jika ada kerusakan bahan baku yang disimpan digudang.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap perusahaan manufaktur atau perusahaan perdagangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi jumlahnya cukup sehingga produksi berjalan lancar. Jumlah persediaan perusahaan satu dengan perusahaan lain ukuranukupnya tidak sama, seperti yang telah dikatan asuransi. Menurut Assauri (1998:177) tingkat persediaan atau jumlah yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksi, jenis pabrik dan proses.

Pada dasarnya pengambilan keputusan persediaan bahan baku pada suatu perusahaan adalah dengan tujuan meminimumkan biaya dan

memaksimalkan keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu pengambilan keputusan pembelian bahan baku harus tepat dan efisien, proses produksi berjalan dengan lancar, biaya yang telah ditanam dipersediaan bahan baku tidak berlebih. Untuk pengambilan keputusan bahan baku diperlukan beberapa ketentuan yaitu frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah bahan baku yang dibeli saat dilakukan pembelian, jumlah minimum bahan baku yang ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar proses terhindar dari kemacetan yang diakibatkan dengan ketersediaan bahan baku, dan jumlah maksimum bahan baku yang ada dalam persediaan agar biaya yang ditanam perusahaan tidak berlebih.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meminimumkan biaya persediaan yaitu menggunakan metode “*Economic Order Quantity*” (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk setiap kali dilakukan pembelian (prawinosentono, 2001:49). Metode EOQ itu sendiri berusaha untuk mencapai tingkat persediaan dengan seminimum mungkin, biaya rendah, dan mutu lebih baik. Penggunaan metode EOQ dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku mampu meminimumkan terjadinya *out of stock* sehingga dalam proses produksi berjalan lancar dan juga dapat mewujudkan efisiensi persediaan. Dengan metode ini bisa digunakan untuk menghemat biaya penyimpanan bahan baku dan penggunaan

gudang, juga bisa mengatasi resiko yang timbul karena persediaan bahan baku yang menumpuk

Selain menentukan EOQ untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) dengan tujuan agar metode yang telah digunakan yaitu metode EOQ tidak mengganggu kelancaran produksi.

Titik pemesanan kembali (ROP) yaitu dimana titik pemesanan kembali harus dilakukan. Hal tersebut merupakan fungsi dari EOQ, waktu, dan tingkat persediaan yang hampir habis (Hansen dan Mowen 2005:474). Waktu (*lead time*) adalah waktu yang diperlukan mulai dari waktu pemesanan sampai waktu barang sudah diterima.

Dari perhitungan menggunakan metode EOQ dan ROP bisa ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan baku. Agar tidak terjadi pemborosan maka persediaan paling banyak sesuai dengan titik maksimum. Hasil dari penelitian Rike (2007) bahwa total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang telah dihitung menggunakan metode EOQ. Dan demikian, bisa disimpulkan bahwa metode EOQ dapat meningkatkan efisien persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Karena ketidak pastian hasil dari penelitian sebelumnya yaitu bahan baku yang ada belum optimal dan pengeluaran biaya belum bisa

minimal. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*)

Dengan menggunakan metode EOQ maka perusahaan bisa meminimumkan biaya dengan persediaan bahan baku yang optimal. Dari beberapa perusahaan yang ada salah satu perusahaan yang ingin diteliti adalah CV. Mahogany Crafter. Karena CV. Mahogany Crafter itu sendiri persediaan bahan bakunya masih belum stabil.

CV. Mahogany Crafter adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri furniture, kegiatan utamanya memproduksi mebel dengan menggunakan bahan baku kayu jati yang sudah terbentuk barang setengah jadi dari supplier. Agar proses produksi bisa berjalan lancar, CV. Mahogany Crafter menyediakan bahan baku dengan bermutu cukup dengan menggunakan biaya yang rendah. Oleh karena itu, dari pihak manajemen CV. Mahogany Crafter melakukan pengambilan keputusan saat melakukan pembelian bahan baku. Hasil dari observasi, dapat diketahui bahwa CV. Mahogany Crafter masih menggunakan cara perhitungan tradisional saat melakukan pengambilan keputusan bahan baku. Dikatakan masih menggunakan cara tradisional karena saat mendapat pesanan produk furniture, perusahaan baru membeli bahan baku, dan apabila jika terjadi keterlambatan datangnya bahan baku perusahaan tidak bisa mengadakan proses produksi.

untuk menghindari terjadinya kekurangan produksi stock persediaan bahan baku yang ada, maka CV. Mahogany Crafter harus menghitung besarnya *safety stock* dan menghitung ROP sehingga dapat ditentukan waktu yang tepat untuk mengadakan pemesanan kembali.

Hasil dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik pada skripsi tentang pengendalian bahan bakudi perusahaan tersebut dengan judul “ Analisis Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (*Economi Order Quantity*) pada CV.Mahogany Crafter Jepara”.

1.2 Ruang lingkup

Agar penulisan skripsi ini tidak menAgar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, maka penulis menetapkan batasan pembahasan. Adapun batasannya adalah untuk mengetahui hasil persediaan bahan baku saja.

1.3 Rumusan masalah

Dari hasil uraian latar belakang diatas bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan, jika CV.Mahogany Crafter Jepara menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) ?
2. Berapa jumlah biaya persediaan bahan baku, apabila perusahaan menggunakan kebijakan EOQ (*Economic Order Quantity*) ?

3. Berapa batas atau titik pemesanan bahan baku yang diperlukan CV.Mahogany Crafter Jepara selama masa tenggang (*Reorder Point*) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Tentang frekuensi pembelian bahan baku dan jumlah kebutuhan bahan baku secara optimal pada CV.Mahogany Crafter Jepara
2. Jumlah biaya persediaan bahan baku pada CV.Mahogany Crafter Jepara
3. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku pada CV.Mahogany Crafter Jepara pada saat masa tenggang.

1.5 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat diambil manfaatnya dan memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, khususnya untuk akuntansi saat menerapkan suatu metode persediaan pada perusahaan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan serta mempraktekkan teori yang didapat saat bangku kuliah, agar bisa

melakukan riset ilmiah serta menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

b. Bagi lembaga

Menambah jurnal hasil analisis diperpustakaan unisnu khususnya untuk jurusan akuntansi

c. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukkan kepada pihak manajemen perusahaan, jika dalam menentukan kebijakan, perusahaan bisa menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) bisa berpengaruh positif terhadap perusahaan.

